

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN ISLAMI DENGAN PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH PADA ANAK USIA DINI

Nor Amalia Abdiah
IAI Darul Ulum Kandangan Kalimantan Selatan
e-mail : amalia@iaidukandangan.ac.id

ABSTRAK

Pembentukan akhlakul karimah sejak usia dini merupakan fondasi utama dalam pendidikan karakter. Lingkungan Islami yang meliputi suasana religius, keteladanan guru, dan budaya nilai Islami diperkirakan berperan penting dalam internalisasi nilai moral pada anak. Penelitian ini bertujuan menguji hubungan antara lingkungan Islami dan akhlakul karimah pada anak usia dini dengan kebaruan metodologis berupa penggunaan instrumen psikometrik terstandar berdasarkan teori Islam dan Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022. Menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, penelitian ini melibatkan 60 anak usia 5–6 tahun dari tiga PAUD di Hulu Sungai Selatan. Data diperoleh melalui dua skala Likert yang valid dan reliabel: Skala Lingkungan Islami dan Skala Akhlakul Karimah. Hasil analisis Pearson menunjukkan hubungan positif signifikan antara lingkungan Islami dan akhlakul karimah ($r = 0,611$; $p < 0,01$). Temuan ini menggarisbawahi pentingnya desain lingkungan Islami yang sistematis dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi penguatan strategi PAUD berbasis nilai Islam melalui pelatihan guru, pembudayaan religius, dan pelibatan orang tua. Studi lanjutan disarankan dengan desain longitudinal dan pendekatan multi-perspektif.

Kata Kunci: *Akhlakul Karimah, Anak Usia Dini, Lingkungan Islami.*

ABSTRACT

The development of *akhlakul karimah* (noble character) in early childhood is a fundamental pillar of character education. An Islamic environment comprising a religious atmosphere, teacher role models, and a culture of Islamic values is considered instrumental in the internalization of moral values in children. This study aims to examine the relationship between the Islamic environment and akhlakul karimah in early childhood, introducing a methodological novelty through the use of standardized psychometric instruments grounded in Islamic theory and the Indonesian Regulation Permendikbudristek No. 16 of 2022. Employing a quantitative correlational approach, the study involved 60 children aged 5–6 years from three early childhood education institutions (PAUD) in Hulu Sungai Selatan. Data were collected using two validated and reliable Likert scales: the Islamic Environment Scale and the Akhlakul Karimah Scale. Pearson correlation analysis revealed a significant positive relationship between the Islamic environment and akhlakul karimah ($r = 0.611$; $p < 0.01$). These findings highlight the importance of a structured Islamic environment in shaping children's character. The study offers practical contributions to strengthening Islamic value-based PAUD strategies through teacher training, religious cultural integration, and parental involvement. Further research is recommended using longitudinal designs and multi-perspective approaches.

Keywords: *Akhlakul Karimah, Early Childhood, Islamic Environment.*

PENDAHULUAN

Lingkungan Islami merupakan ruang kehidupan yang dibangun atas dasar nilai, norma, dan budaya Islam yang konsisten hadir dalam aktivitas sehari-hari anak. Kehadiran lingkungan ini, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat, diyakini memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak sejak usia dini. Sebagai salah satu bentuk lingkungan edukatif, keberadaan nilai-nilai keislaman yang diinternalisasi dalam rutinitas harian anak dapat menjadi fondasi pembentukan akhlakul karimah. Penelitian oleh Sitorus et al. (2022) menunjukkan bahwa nilai-nilai Qur'an yang disisipkan dalam kegiatan anak sejak dini sangat berkontribusi dalam menanamkan karakter Islami secara mendalam. Hal ini diperkuat oleh Aziz et al. (2024), yang menemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dalam keseharian anak dapat membentuk pola pikir dan sikap sesuai nilai-nilai Islam. Selain itu, Nudin (2020) menekankan pentingnya kolaborasi lingkungan rumah dan sekolah sebagai ekosistem Islami yang terintegrasi untuk mendukung perkembangan karakter anak secara utuh. Lingkungan yang religius menyediakan stimulus spiritual dan moral yang kuat dalam mendukung perkembangan moral anak secara bertahap (Hasan, 2017).

Dalam tradisi pendidikan Islam, pembentukan akhlak merupakan tujuan utama yang mendasari seluruh proses pendidikan. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Qalam ayat 4, yang menyebutkan bahwa Rasulullah saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, serta hadis beliau yang berbunyi, "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia*" (HR. Ahmad). Implementasi dari prinsip tersebut tercermin dalam penciptaan lingkungan Islami di lembaga pendidikan anak usia dini yang tidak hanya menekankan ritual ibadah, tetapi juga pada keteladanan perilaku, interaksi sosial yang santun, dan kebijakan institusi yang mendukung nilai Islami (Nata, 2003). Dengan demikian, pendidikan karakter anak usia dini dalam perspektif Islam menuntut pembudayaan nilai secara menyeluruh, bukan sekadar simbolik.

Selain pendekatan keislaman, teori-teori perkembangan moral dari Barat juga memberikan kontribusi penting dalam menjelaskan mekanisme pembentukan karakter anak. Piaget (1931) menyebut bahwa anak usia dini berada dalam tahap heteronom, yaitu tahap di mana aturan moral dipahami sebagai sesuatu yang bersumber dari otoritas eksternal, seperti guru dan orang tua. Temuan ini diperkuat oleh Yalçın (2021), yang menunjukkan bahwa persepsi anak terhadap otoritas sangat menentukan pemahaman dan respons moralnya dalam situasi sosial. Selanjutnya, Lickona (1991) menekankan pentingnya tiga komponen utama dalam pendidikan karakter, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Kajian kontemporer oleh Izzati et al. (2019) juga membuktikan bahwa ketiga aspek tersebut berkembang optimal dalam lingkungan yang mendukung keteladanan perilaku, penguatan nilai, serta pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman moral secara konsisten dan terstruktur.

Perspektif Islam memperkuat pandangan tersebut dengan menekankan pentingnya *al-bi'ah* (lingkungan) dalam pembentukan moral. Sebagai contoh terkini, penelitian oleh Ningtyaz et al. (2025) menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pengelolaan kurikulum PAUD menjadi faktor penting dalam proses internalisasi karakter. Meskipun demikian, studi tersebut lebih menitikberatkan pada aspek kurikulum dan belum mengkaji lingkungan Islami sebagai konstruk psikometrik yang terukur secara kuantitatif. Dukungan terhadap hal ini juga terlihat dalam penelitian oleh Sholeh et al. (2025), yang menemukan bahwa integrasi nilai Islam dan budaya lokal dalam PAUD berdampak positif terhadap pembentukan karakter anak. Namun, pendekatan yang digunakan masih bersifat kualitatif dan belum melibatkan instrumen

terstandar dalam mengukur dimensi lingkungan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar studi sebelumnya belum sepenuhnya menguji hubungan antara lingkungan Islami dan akhlakul karimah anak usia dini secara objektif dan terukur.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan kuantitatif korelasional. Fokus utama penelitian adalah menguji hubungan antara lingkungan Islami dan akhlakul karimah pada anak usia dini secara objektif dan terukur. Selain itu, penelitian ini juga mengembangkan instrumen ukur terstandar yang dirancang berdasarkan teori Islam dan kebijakan nasional, khususnya Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi teoritis bagi literatur pendidikan Islam, sekaligus kontribusi praktis bagi pengembangan strategi pendidikan karakter di satuan PAUD berbasis nilai-nilai keislaman.

Kebaruan dalam penelitian ini tercermin melalui tiga kontribusi utama. Pertama, pendekatan kuantitatif korelasional digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel secara objektif, berbeda dari dominasi studi sebelumnya yang bersifat deskriptif-kualitatif (Ningsih, 2025; Hidayatulloh, 2024). Kedua, konstruk lingkungan Islami disusun secara komprehensif, mencakup aspek nilai spiritualitas, keteladanan guru, serta budaya Islami yang tertanam dalam aktivitas sehari-hari anak (Fatihah, 2024). Ketiga, instrumen pengukuran yang digunakan dikembangkan secara terstandar berdasarkan teori-teori Islam dan regulasi nasional, khususnya Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022. Melalui ketiga aspek ini, penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian pendidikan Islam, serta menjadi acuan praktis dalam memperkuat karakter anak usia dini dengan pendekatan yang terukur dan kontekstual.

Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah: terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan Islami dan pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur pendidikan Islam, serta kontribusi praktis dalam merancang strategi penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami pada satuan PAUD.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menguji hubungan antara lingkungan Islami dan pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini. Subjek penelitian berjumlah 60 anak berusia 5–6 tahun dari tiga lembaga PAUD yang berada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik cluster random sampling, yaitu dengan membagi wilayah kabupaten ke dalam beberapa zona administratif (barat, tengah, dan timur), lalu memilih satu lembaga PAUD secara acak dari masing-masing zona. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan keberagaman konteks sosial, ekonomi, dan kurikulum yang digunakan di setiap satuan pendidikan.

Instrumen yang digunakan terdiri dari dua skala Likert: Skala Lingkungan Islami dan Skala Akhlakul Karimah Anak Usia Dini, yang masing-masing terdiri dari 18 item. Penyusunan butir instrumen didasarkan pada teori Islam, pendekatan psikologi perkembangan, dan Permendikbudristek No. 16 Tahun 2022. Data dikumpulkan melalui dua metode: (1) pengisian angket oleh guru, dan (2) observasi langsung terhadap perilaku anak menggunakan lembar observasi terstruktur. Setiap guru diminta mengevaluasi satu anak berdasarkan interaksi dan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran harian.

Adapun kisi-kisi Skala Lingkungan Islami disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Skala Lingkungan Islami

No	Indikator	Aspek yang Diukur	No.	Jumlah
			Butir	Item
1	Nilai spiritualitas lingkungan	Suasana religius, keberadaan kegiatan ibadah, simbol keislaman, nuansa ketauhidan	1–6	6
2	Keteladanan guru dan pendidik	Perilaku guru mencerminkan akhlak mulia (jujur, santun, sabar, bertanggung jawab)	7–12	6
3	Pembiasaan dan budaya Islami	Rutinitas harian Islami (berdoa, salam, berbagi, gotong royong, bersih)	13–18	6
Jumlah Total Item				18 item

Skala ini menyajikan tiga indikator utama lingkungan Islami: nilai spiritualitas, keteladanan guru, dan budaya Islami yang diinternalisasi melalui kegiatan sehari-hari anak. Semua item disusun berdasarkan prinsip pendidikan Islam dan pengembangan moral anak usia dini.

Kisi-kisi Skala Akhlakul Karimah anak usia dini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kisi-Kisi Skala Akhlakul Karimah AUD

No	Aspek Akhlakul Karimah	Indikator yang Diukur	No.	Jumlah
			Butir	Butir
1	Adab kepada Allah	Berdoa sebelum/sesudah aktivitas, menyebut nama Allah, mengenal doa harian	1–4	4
2	Adab kepada guru dan orang tua	Menghormati, mendengarkan, menyapa sopan, mengikuti arahan	5–8	4
3	Akhlik kepada teman	Berbagi, tidak berebut, menolong, menyapa	9–12	4
4	Kejujuran dan amanah	Mengakui kesalahan, tidak mengambil barang teman, menjaga barang amanah	13–15	3
5	Disiplin dan tanggung jawab	Datang tepat waktu, menyelesaikan tugas, merapikan alat main/kegiatan	16–18	3
Total Butir				18 Butir

Instrumen ini mengukur lima aspek akhlakul karimah yang tercermin dalam perilaku nyata anak di satuan PAUD. Item disusun untuk menangkap indikator operasional dari dimensi adab, kejujuran, tanggung jawab, serta hubungan sosial anak. Validasi instrumen dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, dilakukan validasi isi oleh tiga ahli yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan Islam dan psikologi perkembangan anak. Kedua, setiap item ditelaah untuk menilai kesesuaian indikator dengan konteks PAUD dan relevansi teoritis. Ketiga, dilakukan uji coba terbatas pada 15 anak dari PAUD di luar sampel utama untuk mengevaluasi keterbacaan, kesesuaian format, dan kualitas pengukuran. Validitas empiris diuji menggunakan analisis corrected item-total correlation, dengan kriteria valid jika nilai korelasi > 0,30. Seluruh item dinyatakan valid berdasarkan hasil analisis tersebut.

Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Hasil pengujian menunjukkan nilai alpha sebesar 0,834 untuk Skala Lingkungan Islami dan 0,792 untuk Skala Akhlakul Karimah. Kedua nilai tersebut termasuk dalam kategori tinggi dan menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik, sehingga layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut (Azwar, 2021). Sebelum melakukan analisis korelasi, dilakukan serangkaian uji asumsi statistik. Uji normalitas dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov dan menghasilkan nilai signifikansi $> 0,05$ pada kedua variabel, menandakan data berdistribusi normal. Uji linearitas dilakukan melalui scatter plot dan ANOVA test for linearity, yang menunjukkan pola hubungan linear. Uji homogenitas menggunakan Levene's Test juga menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, sehingga data memenuhi syarat kesamaan varians.

Prosedur penelitian mengikuti tahapan sebagai berikut: (1) penyusunan instrumen berbasis teori dan regulasi; (2) validasi oleh para ahli; (3) uji coba dan revisi instrumen; (4) pengumpulan data melalui observasi dan angket guru; (5) uji asumsi statistik; dan (6) analisis hubungan menggunakan uji korelasi Pearson. Tahapan ini dirancang untuk memastikan keabsahan proses ilmiah dan akurasi interpretasi hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengkaji hubungan antara lingkungan Islami dan pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini melalui analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan secara naratif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap data yang diperoleh.

Uji Reliabilitas Instrumen

Tabel berikut menyajikan hasil uji reliabilitas terhadap dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Uji Reliabilitas Instrumen

Skala	Cronbach's Alpha	Kriteria
Lingkungan Islami	0.834	Reliabel
Akhlekul Karimah Anak	0.792	Reliabel

Skala Lingkungan Islami memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,834, yang termasuk dalam kategori reliabel dan menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang sangat baik. Sedangkan Skala Akhlakul Karimah Anak memperoleh nilai sebesar 0,792, yang juga termasuk dalam kategori reliabel dan menunjukkan bahwa instrumen dapat diandalkan dalam mengukur aspek yang dituju.

Statistik Deskriptif Lingkungan Islami

Tabel 2. Statistik Deskriptif Lingkungan Islami

Variabel	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi
Lingkungan Islami	3,2	54	51	1,54

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, sebesar 58% anak berada dalam kategori

lingkungan Islami tinggi, 30% sedang, dan 12% sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum lingkungan tempat anak tumbuh telah mencerminkan nilai-nilai keislaman yang cukup kuat, baik melalui simbol, pembiasaan, maupun suasana spiritual yang dibentuk di lingkungan PAUD.

Statistik Deskriptif Akhlakul Karimah

Tabel 3. Statistik Deskriptif Akhlakul Karimah

Variabel	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi
Akhlekul Karimah	3,0	55	53	1,45

Distribusi tingkat akhlakul karimah anak menunjukkan bahwa 52% anak berada pada kategori tinggi, 35% sedang, dan 13% sangat tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan perilaku akhlak yang baik dalam kesehariannya. Namun, sebagian anak masih memerlukan bimbingan untuk mencapai tahapan akhlakul karimah yang lebih matang.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov–Smirnov

Variabel	Kolmogorov–Smirnov	Sig.	Interpretasi
Lingkungan Islami	0,078		Normal ($p > 0,05$)
Akhlekul Karimah	0,124		Normal ($p > 0,05$)

Kedua variabel menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, yang berarti distribusi data normal dan memenuhi asumsi untuk pengujian parametrik.

Uji Korelasi Pearson

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	Nilai r	Signifikansi
Lingkungan Islami & Akhlak	0,611	$p = 0,000$ ($p < 0,01$)

Koefisien korelasi sebesar 0,611 menunjukkan hubungan positif yang kuat antara lingkungan Islami dan akhlakul karimah anak usia dini. Artinya, semakin baik kondisi lingkungan Islami yang dibangun di PAUD, maka semakin tinggi pula kecenderungan terbentuknya perilaku akhlakul karimah pada anak. Hubungan ini searah dan signifikan secara statistik.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan adanya korelasi positif yang signifikan antara lingkungan Islami dan pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini. Semakin kondusif dan bernilai Islami lingkungan di lembaga PAUD, semakin besar pula kemungkinan anak menunjukkan perilaku moral yang baik. Untuk menafsirkan hasil tersebut secara komprehensif, diperlukan telaah berdasarkan perspektif teori perkembangan moral dari Barat dan konsep pendidikan

Islam. Kajian ini juga dihubungkan dengan kontribusi ilmiah yang bersifat teoretis serta implikasi praktis dalam konteks pendidikan karakter anak.

Dalam perspektif teori Barat, hasil ini selaras dengan teori perkembangan moral Piaget (1931) yang menyebutkan bahwa anak usia dini berada pada tahap moral heteronom. Pada tahap ini, anak mematuhi aturan yang bersumber dari otoritas eksternal seperti guru atau orang tua. Ketika lingkungan sosial yang dihadirkan mendukung nilai-nilai moral melalui rutinitas yang konsisten, anak cenderung akan menirunya dan menjadikannya kebiasaan. Studi kontemporer oleh Yalçın (2021) menunjukkan bahwa dalam tahap usia dini, moralitas anak sangat bergantung pada persepsi mereka terhadap figur otoritas dan lingkungan sosial, yang membentuk rasa tanggung jawab dan sikap prososial. Demikian pula, Leonia dan Candra (2025) menekankan bahwa pendekatan berbasis proyek dengan integrasi nilai-nilai lokal dan moral, sesuai kerangka Piaget, memperkuat internalisasi moral anak melalui pengalaman langsung dan refleksi yang terstruktur. Dengan demikian, teori Piaget tetap relevan untuk menjelaskan bagaimana lingkungan Islami yang terstruktur berfungsi sebagai sumber nilai moral yang diinternalisasi oleh anak secara bertahap dan berkelanjutan.

Selanjutnya, teori pendidikan karakter dari Lickona (1991) menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak hanya membutuhkan pemahaman nilai (*moral knowing*), tetapi juga rasa tanggung jawab (*moral feeling*), dan tindakan nyata (*moral action*). Ketiga aspek ini berkembang secara optimal dalam lingkungan yang mendukung keteladanan, interaksi positif, dan penguatan moral secara konsisten. Penelitian kontemporer yang dilakukan oleh Izzati et al. (2019) menunjukkan bahwa perbedaan karakter anak termasuk antara gender dapat dijelaskan melalui pengaruh lingkungan terhadap tiga aspek moral yang dirumuskan Lickona. Demikian pula, Purwati (2023) mengembangkan dan memvalidasi instrumen moral berbasis kerangka Lickona, dan membuktikan bahwa dimensi *knowing-feeling-action* saling terkait secara signifikan dalam proses internalisasi nilai. Temuan penelitian ini semakin memperkuat argumentasi Lickona bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak dini melalui lingkungan belajar yang secara aktif menanamkan nilai. Dengan demikian, dari sudut pandang teori Barat, lingkungan Islami yang struktural dan konsisten di lembaga PAUD telah memenuhi fungsi sebagai konteks pembentuk moral eksternal yang mempercepat proses internalisasi nilai pada anak usia dini.

Dari sisi Islam, hasil ini sejalan dengan prinsip bahwa akhlak terbentuk melalui pengaruh lingkungan (*al-bi'ah*), sebagaimana ditegaskan dalam berbagai literatur klasik maupun kontemporer. Anak usia dini bersifat imitator mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat, dengar, dan alami di sekelilingnya. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan Islami yang menampilkan nilai-nilai adab, keteladanan, dan ketauhidan secara konsisten menjadi strategi yang efektif dalam pendidikan karakter anak. Penelitian oleh Sitorus et al. (2022) menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam ke dalam konteks pengasuhan dan pengajaran pada anak usia dini melalui pendekatan yang berbasis pada sumber ajaran Islam. Selain itu, studi oleh Khairani dan Isramatur (2024) menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan religius di PAUD, seperti salam, doa harian, dan interaksi sopan, terbukti membentuk landasan moral dan religius yang kuat pada anak-anak. Temuan ini menguatkan pandangan Suyadi (2015), bahwa penanaman nilai dalam Islam tidak cukup hanya melalui pengajaran kognitif, tetapi harus ditanamkan melalui praktik langsung yang berulang dan sistematis dalam lingkungan pendidikan anak. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat kesimpulan bahwa pendidikan akhlak dalam Islam harus dilaksanakan melalui rekayasa lingkungan yang

mendukung internalisasi nilai secara nyata dan terstruktur dalam setiap aspek kehidupan anak.

Dari sisi teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi pada pengayaan kajian pendidikan Islam dan karakter anak usia dini dengan pendekatan kuantitatif yang objektif. Pendekatan ini melengkapi studi sebelumnya yang lebih dominan bersifat deskriptif dan kualitatif. Selain itu, pengembangan instrumen terstandar berbasis teori Islam dan kebijakan nasional menjadi inovasi metodologis yang penting dan dapat direplikasi oleh peneliti lain. Sementara itu, dari sisi praktis, hasil penelitian memberikan pijakan bagi perancang kebijakan PAUD dalam membangun lingkungan belajar yang tidak hanya ramah anak, tetapi juga kaya akan nilai religius. Lembaga PAUD dapat memanfaatkan hasil ini untuk mendesain pelatihan guru, menyusun budaya lembaga, serta membangun kemitraan dengan orang tua dalam pembentukan karakter anak. Instrumen yang dikembangkan juga dapat digunakan sebagai alat diagnostik dan evaluatif dalam mengukur efektivitas lingkungan Islami di PAUD. Dengan demikian, penelitian ini relevan untuk menjembatani antara pendekatan teoretis dan kebutuhan implementatif di lapangan, terutama dalam penguatan pendidikan karakter Islami pada masa golden age anak.

Penelitian ini menggariskan pentingnya desain lingkungan Islami yang tidak hanya formal dan simbolik, tetapi juga fungsional dan filosofis. Mulai dari tata ruang kelas, interaksi sosial, hingga kebijakan kelembagaan harus diarahkan untuk menciptakan budaya Islami yang hidup. Hal ini akan memberikan pengalaman moral yang otentik bagi anak-anak yang sedang berada dalam masa penyerapan nilai tertinggi. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pengukuran masih sangat bergantung pada persepsi guru melalui observasi, yang berpotensi bias. Cakupan wilayah terbatas pada tiga PAUD di satu kabupaten, sehingga generalisasi temuan harus dilakukan secara hati-hati. Penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal dan melibatkan informan ganda (guru, orang tua, dan anak) sangat direkomendasikan untuk memperkuat validitas temuan.

Kesimpulannya, pembentukan akhlakul karimah pada anak usia dini secara signifikan dipengaruhi oleh lingkungan Islami yang diciptakan secara sistematis dan konsisten. Baik dari sudut pandang teori Barat maupun Islam, lingkungan menjadi wahana utama dalam menanamkan nilai moral. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru yang dapat dijadikan landasan untuk pengembangan praktik pendidikan karakter Islami yang lebih terukur dan berdaya guna.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa lingkungan Islami memiliki peran signifikan dalam membentuk akhlakul karimah anak usia dini. Melalui pendekatan kuantitatif korelasional dan instrumen terstandar, ditemukan bahwa dimensi spiritualitas, keteladanan guru, dan budaya Islami yang dihadirkan secara konsisten di lingkungan PAUD berkontribusi positif terhadap perilaku moral anak. Temuan ini memperkuat landasan teoritis dari perspektif psikologi perkembangan dan pendidikan Islam mengenai pentingnya lingkungan sebagai medium utama dalam proses internalisasi nilai. Dengan demikian, lingkungan Islami yang dibangun secara sistematis dapat menjadi sarana efektif dalam menumbuhkan karakter anak pada masa perkembangan kritis.

Implikasi praktis dari temuan ini mendorong pentingnya integrasi nilai-nilai Islami dalam desain kebijakan PAUD, baik pada tataran kurikulum, pelatihan guru, maupun manajemen kelembagaan. Penelitian ini memberikan dasar yang kuat bagi penyusunan program

pelatihan guru berbasis nilai, pengembangan indikator mutu lingkungan Islami di satuan PAUD, serta kolaborasi antara lembaga pendidikan dan orang tua dalam penguatan karakter anak. Ke depan, peluang riset lanjutan terbuka lebar, khususnya melalui pendekatan longitudinal untuk memantau perubahan perilaku anak dari waktu ke waktu, serta melalui studi multi-informan yang melibatkan anak, guru, dan orang tua secara simultan. Penelitian lintas konteks wilayah dan budaya juga diperlukan untuk menguji replikasi dan perluasan hasil ini dalam sistem pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Nurliana. (2024). Instilling Islamic character in early childhood through Quranic learning: A phenomenological study. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 11(2), 245–260. <https://ejournal.upi.edu/index.php/tarbawy/article/view/74150>
- Azwar, S. (2021). *Penyusunan Skala Psikologi*(3rd ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Fatihah, N. F. (2024). Pengaruh Pendidikan Karakter Islami terhadap Moralitas Remaja: Studi Kasus di Madrasah Aliyah Manba’ul Ulum Pondok Pesantren Asshidiqiyah Jakarta. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 4(3), 19–26. <https://doi.org/10.58707/jipm>.
- Hasan, A. (2017). *Pendidikan karakter dalam perspektif Islam*. Jakarta: kencana.
- Hidayatulloh, T. S. (2024). Integrating Living Values Education into Indonesian Islamic Schools: An Innovation in Character Building . EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 22(1), 137-152. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v22i1.1743>.
- Izzati, U. A., Bachri, B. S., Sahid, M., & Indriani, D. E. (2019). Character education: Gender differences in moral knowing, moral feeling, and moral action in elementary schools in Indonesia. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(3), 547–556. <https://doi.org/10.17478/jegys.597765>
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. New York: Bantam Books.
- Leonia, R. A., & Candra, K. I. (2025). Exploring moral development in early childhood: Integrating Piaget, Kohlberg, Hoffman, and Haidt perspectives through local wisdom project-based learning. *International Journal of Learning, Welfare & Education*, 1(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/ijlwe/article/view/40611>
- Nata, A. (2003). *Pendidikan Islam di Indonesia: Perkembangan dan tantangannya di era globalisasi*. Jakarta: Grasindo.
- Ningsih, A. L. (2025). Strategi Pengelolaan Lingkungan Belajar di RA Miftahul Jannah Binjai — pengelolaan fisik dan spiritual lingkungan sebagai elemen Islami . *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 7,. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i3.1739>.
- Ningtyaz, D. K., Aslamiah, A., & Darmiyati, D. (2025). Islamic values integration in early childhood education: A multi-site case study of curriculum practices in Banjarmasin, Indonesia. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 6(3), 201–213. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v6i3.3012>
- Nudin, B. (2020). Islamic education in early childhood: Cooperation between parents and schools in the disruption era. *Millah: Jurnal Studi Agama*, 20(1), 103–126. <https://journal.uii.ac.id/Millah/article/view/14392>

- Piaget, J. (1931). *The moral judgment of the child* (M. Gabain, Trans.). New York: Free Press.
- Purwati, B. (2023). Moral knowing, moral feeling, and moral action in reflecting moral development: Development and validation of an instrument. *International Journal of Educational Research and Evaluation*, 9(1), 1–15. <https://ijere.iaescore.com/index.php/IJERE/article/download/25499/13911>
- Sholeh, M. I., Ramadhan, A., & Nurhalimah, S. (2025). Integration of Islamic values and local culture in early childhood education curriculum. *JAB: Jurnal Anak dan Budaya*, 5(1), 33–47. <https://doi.org/10.58988/jab.v5i1.433>
- Sitorus, I., Al Farabi, I., & Wardana, S. M. (2022). Islamic education values in early children: Study of Qur'anic interpretation on Li 'Imrān 33–37. *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 189–201. <https://ejurnal.iaiannawawi.ac.id/index.php/At-Tarbiyat/article/view/421>
- Suyadi. (2015). *Psikologi pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Yalçın, V. (2021). Moral development in early childhood: Benevolence and responsibility in the context of children's perceptions and reflections. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 16(4), 140–153. <https://doi.org/10.29329/epasr.2021.383.8>